

Pengaruh Media, Pelatihan Akademik dan Kenalan Auditor terhadap Stereotype Auditor: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang

Gessa^{1*}, Deviani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: gessagav@gmail.com

Tanggal Masuk:

30 Oktober 2023

Tanggal Revisi:

14 Maret 2024

Tanggal Diterima:

24 Maret 2024

Keywords: *Academic training;*

Auditor'Stereotype; Media; Stereotype.

How to cite (APA 6th style)

Gessa & Deviani (2024). Pengaruh Media, Pelatihan Akademik dan Kenalan Auditor terhadap *Stereotype Auditor*: Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 444-457.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1361>

Abstract

The purpose of this study was to determine how the influence of media, academic training, and having auditor acquaintances on auditor stereotypes. The sample in this study were Accounting Students at State Universities in Padang City. Sampling was carried out using purposive sampling technique. The questionnaire was distributed to 332 Accounting Students at State Universities in Padang City. The statistical method used in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant influence of media, academic training, and having auditor acquaintances on auditor stereotypes. The major influence is on academic training as a source of knowledge information about perceptions of the auditor profession being the main information that can reduce the gap between public expectations of the auditor profession and the reality of auditor performance because students' views on audit responsibilities and other professional values change significantly after students take additional audit courses. The implication of this study is that when we have more information about a profession, it will improve our views about the profession and can increase students' intention to enter this profession.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dan ekonomi, memilih dan menarik karyawan sangat penting untuk kesuksesan dan kelangsungan perusahaan. Hal ini juga berlaku untuk profesi auditor karena kemampuan menerapkan teknologi dan kompetensi profesional sangat penting untuk profesi ini semakin rumit (Wells, 2017; Jeacle, 2008). Auditor berperan penting dalam menjaga integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam berbagai jenis organisasi, baik itu perusahaan swasta, entitas pemerintah, maupun organisasi nirlaba. Hal ini mendorong meningkatnya permintaan akan jasa audit dari organisasi-organisasi. Namun pada saat yang sama jumlah auditor yang berkualifikasi tinggi terus

menurun (Durocher et al., 2016) dimana penurunan ini juga dipengaruhi oleh stereotip akuntan.

Stereotip memainkan peran penting dalam daya tarik suatu profesi, dimana stereotip berkontribusi untuk membangun sikap publik yang relevan dalam pemilihan ketika ingin menjadi bagian suatu profesi (Albu et al., 2011). Penelitian terdahulu mengungkapkan akuntan sebagai orang yang membosankan, konservatif dan kumal (Dimnik & Felton, 2006; Friedman & Lyne, 2001; Jeacle, 2008; Richardson et al., 2015). Pandangan negatif dari akuntan ini mendorong kurangnya minat menjadi bagian dari profesi akuntansi, termasuk salah satunya profesi sebagai auditor. Namun, pandangan tradisional juga mewakili akuntan sebagai individu yang terpercaya, etis, andal dan professional, hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan dalam citra profesi auditor.

Stereotip akuntan yang penuh warna dapat meningkatkan kesenjangan ekspektasi terhadap profesi auditor karena mahasiswa dan calon akuntan lainnya dapat mengabaikan relevansi kunci dari nilai-nilai profesional seperti integritas, independensi, dan tanggung jawab. Perubahan ini dapat berdampak negatif pada kepentingan profesional generasi baru sekarang memasuki pasar, mewakili sepertiga dari tenaga kerja global (IFAC, 2018). Dimana generasi baru (Gen Z) ditentukan oleh teknologi, agregasi budaya, fluiditas, dan konflik (WGSN, 2018), harus memutuskan suatu profesi. Mereka mencari keaslian, tanggung jawab social dan memperhatikan kualitas, kepercayaan dan transparansi (ACA, 2016; Mengeriget al., 2008; EY, 2015; IFAC, 2018). Agar efektif dalam merekrut auditor terbaik, diperlukan pemahaman tentang bagaimana generasi Z memandang auditor.

Ketua Umum Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) berharap Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk dapat memberikan kekuasaan yang lebih lagi dalam melakukan perekrutan pegawai. Dari jumlah 6.000 pegawai BPK dengan 60% sebagai auditor, Ketua BPK mengharapkan adanya penambahan 1.900 pegawai termasuk auditor. Kurangnya jumlah auditor menjadi masalah dalam pemerintahan karena untuk meningkatkan pemeriksaan kinerja dibutuhkan auditor dengan jumlah yang ideal. Dalam mengatasi permasalahan kurangnya jumlah auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan pemerintah, Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) berniat untuk bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dilansir dalam berita glints.com tren prospek karir di bidang akuntansi diprediksi Forbes akan bertambah sebanyak 15% mulai dari 2022 hingga 10 tahun ke depan dengan beberapa prospek karir yang bisa menjadi pilihan diantaranya akuntan, auditor, budget analyst, financial analyst, dan financial controller. Sarjana Akuntansi memiliki beberapa pilihan profesi untuk menentukan karir dan pekerjaan yang akan diambil salah satunya adalah pilihan menjadi seorang auditor. Pergeseran karir dari pekerjaan klerikal yang berat ke tugas-tugas yang lebih bersifat diskresioner, yang dalam profesi akuntan sendiri lebih bersifat strategis/berdasarkan penilaian salah satunya adalah profesi sebagai auditor. Penyebab terjadinya perubahan kebutuhan tenaga kerja dimasa depan: dari sisi teknologi dan demografi sosio-ekonomi. Yang berdampak mempengaruhi ekspektasi tentang universitas tertentu. Oleh karena itu pentingnya mengetahui pengaruh pengetahuan stereotip auditor. Namun kebanyakan orang kurang memperhatikan masalah ini, yang menjadi celah yang membuat mahasiswa bingung untuk membuat keputusan pilihan karir dan sulitnya bagi pemberi kerja untuk merekrut kandidat karyawan yang berkualitas. Stereotip dihasilkan dari berbagai sumber, disebarkan melalui berbagai media, dan dikaitkan dengan berbagai nuansa yang berbeda. Oleh karena itu stereotip yang dihasilkan dari semua sumber informasi akan sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi sebagai Auditor. Kedekatan dan tingkat serta sumber pengetahuan mempengaruhi sifat hubungan kelompok-kelompok yang berbeda dari stereotip dan persepsi mereka terhadap suatu profesi.

Untuk pengetahuan tentang stereotip auditor dapat berasal dari beberapa sumber namun pada penelitian ini akan difokuskan pada tiga sumber yakni: pertama dari media karena media sosial menjadi sumber informasi utama Gen Z pada masa sekarang, yang sangat mempengaruhi bagaimana Gen Z dalam mengambil keputusan pada masa saat sekarang ini baik itu keputusan dalam menentukan karir apa yang mereka pilih ataupun hal lainnya. Kedua pelatihan akademik dimana menurut penelitian yang dilakukan dikalangan mahasiswa, kurikulum audit sangat berpengaruh pada stereotip auditor, studi menunjukkan bahwa siswa membentuk citra seorang auditor dari proses pembelajaran mereka (Caglio et al., 2018; Jackling, 2002). Terakhir, memiliki kenalan auditor, baik itu dari keluarga maupun teman sebaya, dimana ketika mahasiswa memili orang terdekat yang bekerja sebagai auditor maka mereka akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang profesi auditor sendiri. Oleh karena itu tiga sumber pengetahuan ini yang akan menjadi variabel independen pada penelitian ini. Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai sampel karena mereka mewakili generasi Gen Z, dan mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan yang terbentuk sebelumnya tentang apa itu auditor

Penelitian sebelumnya tentang stereotip auditor telah menganalisis citra auditor sebagai suatu kondisi profesional tunggal dan homogen. Penelitian ini berfokus untuk memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang stereotip profesi, dan memberikan wawasan baru tentang persepsi karir audit, pekerjaan audit dan citra auditor. Dengan memahami persepsi dan sikap mahasiswa Akuntansi terhadap auditor serta pengaruh pengetahuan yang berasal pelatuhan akademik, kenalan auditor dan media terhadap stereotip auditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pendidikan akuntansi yang lebih efektif dan mempersiapkan mahasiswa Akuntansi sebagai profesional akuntansi yang kompeten dan berintegritas tinggi dalam masa depan terutama untuk memasuki profesi sebagai auditor.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sosio-Kognitif

Perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu membentuk dan mempertahankan stereotip terhadap kelompok tertentu. Stereotip mencerminkan keyakinan tentang ciri-ciri kelompok yang bersangkutan dan memuat informasi tentang aspek-aspek lainnya. Menurut teori ini, stereotip terbentuk melalui interaksi antara faktor sosial dan kognitif. Faktor kognitif meliputi cara individu memproses informasi dan membuat kesimpulan, faktor sosial dalam teori ini meliputi pengaruh dari lingkungan sosial, seperti keluarga, sahabat, media massa, dan pengalaman langsung dengan kelompok tertentu. Teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip memainkan peran fungsional dan adaptif sentral dalam membantu individu memahami dunia dengan cara yang sederhana namun terstruktur dan koheren (Richardson et al., 2015). Dalam teori ini sendiri stereotip dapat dibentuk melalui pelatihan akedemik, media, dan kenalan auditor sendiri dimana hal ini akan mempengaruhi cara pandang terhadap stereotipe yang sudah terbentuk.

Stereotip akuntansi telah diselidiki dalam literatur, yang mengungkapkan bahwa akuntan dipandang membosankan, konservatif, dan membosankan (Friedman & Lyne, 2001; Jeacle, 2008; Picard et al., 2014; Richardson et al., 2015). Studi lain menemukan bahwa stereotip akuntan tradisional memiliki karakteristik positif dan negatif. Sisi positifnya, akuntan tradisional dipandang dapat dipercaya dan beretika, berhati-hati dengan uang, teliti, dapat diandalkan, dan profesional. Sisi negatifnya, penelitian menemukan bahwa akuntan tradisional dipandang membosankan, membosankan, dan tidak berwarna, terlalu terpaku pada uang, manipulatif, tidak kompeten, dan obsesif. Stereotip negatife dikalangan mahasiswa

mulai berubah. Oleh karena itu, teori sosio-kognitif tentang stereotip menekankan pentingnya pendidikan dan pengalaman yang dapat membantu individu mengurangi stereotip dan meningkatkan pemahaman terhadap kelompok yang berbeda.

Stereotip

Istilah stereotip pertama kali dikemukakan oleh Walter Lippmann (1922) yang menggunakan konsep stereotip untuk merujuk pada gambaran khas yang muncul di benak ketika berpikir tentang kelompok sosial tertentu. Dimana Stereotip mencerminkan keyakinan tentang karakteristik kelompok yang dirujuk dan mengandung informasi tentang aspek lain seperti peran sosial dan sejauh mana individu dalam kelompok berbagi. Stereotip menyederhanakan kompleksitas orang dan kepribadian melalui generalisasi memahami kelompok dan anggota kelompok dalam hal karakteristik, atribut, dan perilaku mereka dianggap tipikal kelompok ini (Richardson et al., 2015). Oleh karena itu, stereotip bisa didefinisikan sebagai persepsi eksternal dari kategori yang dianggap khas kelompok tersebut. Stereotip dapat didefinisikan sebagai jumlah atribut yang dipertimbangkan keanggotaan yang paling menggambarkan suatu kelompok sosial (Albu et al., 2011).

Profesi Auditor

Profesi auditor adalah jenis pekerjaan yang melibatkan pengevaluasian independen terhadap laporan keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi non-profit, atau entitas publik lainnya. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa dan menilai keakuratan, keandalan, dan kepatuhan laporan keuangan tersebut dengan standar audit yang berlaku. Tugas auditor bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti pemilik perusahaan, investor, dan pihak berkepentingan lainnya, bahwa laporan keuangan yang diperiksa dapat diandalkan dan memenuhi persyaratan yang berlaku. Profesi auditor memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan keandalan informasi keuangan. Melalui pemeriksaan independen dan objektif, auditor membantu membangun kepercayaan dan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Media terhadap Stereotipe Auditor

Perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip auditor dapat dibentuk adalah melalui media seperti surat kabar, film atau televisi dan literature sebelumnya menemukan bahwa sebagian besar stereotip auditor ditransmisikan secara negatif di media dan mempengaruhi persepsi audiens terhadap karakteristik auditor. Auditor dianggap konservatif, teliti, tidak menarik, dan membosankan oleh pers (Friedman & Lyne, 2001). Gen Z kini memiliki akses media yang lebih besar dibandingkan generasi sebelumnya dan terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi melalui platform media sosial. Saat ini, media sosial menjadi sumber informasi utama anak muda, bukan koran atau film. Kantor akuntan beralih ke situs jejaring sosial dan profesional untuk menawarkan citra positif profesi mereka melalui strategi branding dan pemasaran (Espinosa-Pike et al., 2021), Berdasarkan penelitian sebelumnya, kami meramalkan media sebagai sumber utama informasi tentang profesi audit memiliki dampak positif terhadap stereotip auditor. Semakin besar informasi positif yang disebarkan media terkait stereotipe auditor maka akan semakin positif tergambar citra profesi Auditor. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis berikut:

H1: Media berpengaruh positif terhadap stereotipe auditor.

Pengaruh Pelatihan Akademik terhadap Stereotipe Auditor

Perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip dapat dipengaruhi oleh hubungan yang dimiliki kelompok yang berbeda dengan kelompok. Pelatihan akademik adalah salah satu sumber informasi dari stereotip auditor. Menurut

penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswa, kurikulum audit sangat berdampak pada stereotip auditor. Literatur di lapangan telah mempelajari pengaruh pendidikan terhadap pandangan profesi auditor dan kesenjangan harapan audit, yang didefinisikan sebagai kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap auditor dan persepsi masyarakat terhadap kinerja auditor (Espinosa-Pike et al., 2021). Dan penelitian Caglio et al., (2018). Stereotype auditor yang negatif dapat berubah setelah mahasiswa sendiri mempelajari mata kuliah audit sehingga mampu membentuk pandangan yang lebih baik terhadap profesi auditor, mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih pilihan karir sebagai auditor dimasa depan. Studi menunjukkan bahwa siswa membentuk citra seorang auditor dari proses pembelajaran mereka. Pembelajaran yang Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis berikut:

H2: Pelatihan akademik berpengaruh positif terhadap stereotipe auditor.

Pengaruh Kenalan terhadap Stereotype Auditor

Perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip dapat dipengaruhi oleh hubungan yang dimiliki kelompok yang berbeda dengan kelompok. Richardson dkk. (2015) menegaskan bahwa ketika ada hubungan langsung dengan anggota suatu kelompok, stereotip kelompok itu akan berkembang di sekitar contoh spesifik kelompok itu. Ketika seorang individu tidak memiliki kontak langsung atau sering dengan profesi, stereotip dikembangkan melalui masyarakat dan budaya (misalnya, orang, organisasi, media massa). Artinya anggota keluarga dan dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa (Richardson et al., 2015). Kenalan Auditor merupakan salah satu sumber informasi utama terkait stereotipe Auditor, dapat terjadi ketika keluarga/teman adalah seorang Auditor. Kontak langsung dengan kenalan auditor dapat memiliki persepsi stereotipe Auditor yang baik. Seseorang dapat memiliki persepsi baik tentang profesi auditor apabila memahami dengan jelas tentang pekerjaan dan karakteristik pribadi auditor. Mengetahui seorang auditor dapat membantu orang membentuk citra seorang auditor. Dalam hal ini stereotip dibentuk berdasarkan prototipe (orang nyata), dengan asumsi bahwa auditor ini mewakili semua auditor. Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Memiliki kenalan auditor berpengaruh positif stereotipe auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong pada penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dalam bentuk penyebaran angket (kuesioner). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi di kota Padang, dimana sampel diambil dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penyebaran angket (Kuesioner) .

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yakni pertama media, dimana diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kriteria diberinilai 1 apabila responden menjawab media adalah teknologi yang digunakan untuk menyampaikan/menerima pesan informasi kepada publik melalui saluran komunikasi massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet untuk mendapatkan informasi terkait profesi 0 jika sebaliknya. Kedua pelatihan akademik, Diukur dengan variabel dummy (skala nominal), 1 apabila responden pernah mengikuti seminar atau kursus tambahan tentang profesi auditor dan 0 apabila responden tidak pernah mengikuti. Terakhir memiliki kenalan auditor baik itu keluarga/teman, diukur dengan variabel dummy (skala nominal), 1 apabila responden memiliki kenalan (keluarga atau teman) auditor dan 0 apabila responden tidak memiliki. Variabel dependen untuk penelitian adalah stereotipe auditor dimana dalam bentuk skala likert yang memuat 3

indikator yakni profesi karir (career) , pekerjaan (work) dan citra auditor(Caglio et al., 2018; Espinosa-Pike et al., 2021; Gertsson et al., 2017; McDowall & Jackling, 2010; Richardson et al., 2015). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi IBMSPSS 23 dalam memprediksi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan media google form dan secara langsung. Kusioner disebar dari tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan tanggal 14 September 2023 Jumlah kusioner yang disebar adalah 332, dari 332 kusioner yang disebar tersebut yang dapat diolah sejumlah 332 kusioner yang kemudian diuji dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara stastik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Deskriptif Tanggapan Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media_X1	332	0	1	,56	,497
Pelatihan_Akademik_X2	332	0	1	,47	,500
Kenalan_Auditor_X3	332	0	1	,30	,458
Stereotip_Auditor	332	79	125	102,83	8,286
Valid N (listwise)	332				

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Data Tabel 1 diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 332 responden. Variabel X1, X2 dan X3 dalam penelitian ini menggunakan dummy. Variabel media menggunakan dummy dengan 0 dan 1 dengan rata-rata 0,56 dan standar deviasi 0,497. Variabel pelatihan akademik menggunakan dummy dengan 0 dan 1 dengan rata-rata 0,47 dan standar deviasi 0,500. Variabel memiliki kenalan Auditor menggunakan dummy dengan 0 dan 1 dengan rata-rata 0,30 dan standar deviasi 0,458 Dan variabel Y pada penelitian ini yakni stereotipe auditor yang terdiri dari 25 item pertanyaan memiliki nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 125 dengan rata-rata 103,51 , untuk standar deviasi 8,037.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari :

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-simirnov dengan $\alpha > 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian dengan metode Kolmogorovsimirnov:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		332
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	7,42680416
.b		
Most	Absolute	,032
Extreme	Positive	,027
Differences	Negative	-,032
Test Statistic		,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, diperoleh nilai residual Asymp. Sig. (2- tailed) 0,200 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menghindari agar tidak ada variabel bebas yang berkorelasi sesamanya. Rumus uji multikolinearitas menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF) maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesama variabel bebas (Multikolinearitas). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas penelitian terhadap variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	98,061	,744		,000			
	Media_X1	3,414	,826	,209	4,131	,000	,998	1,002
	Pelatihan_Akademik_X2	4,131	,836	,255	4,939	,000	,962	1,039
	Kenalan_Auditor_X3	3,040	,912	,172	3,333	,001	,963	1,038

a. Dependent Variable: Stereotip_Auditor

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Tabel 3 terkait hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan diatas memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10,00 yaitu, Media ($1,002 < 10,00$), Pelatihan Akademik ($1,039 < 10,00$) dan Kenalan Auditor ($1,038 < 10,00$). Dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah predictor mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya, jika nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas inidapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,025	,451		13,352	,000
Media_X1	-,116	,501	-,013	-,231	,818
Pelatihan_Akademik_X2	-,473	,507	-,052	-,934	,351
Kenalan_Auditor_X3	,512	,553	,052	,926	,355

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi, nilai signifikansi variabel media adalah 0,818 atau lebih besar dari 0,05, untuk nilai signifikansi variabel pelatihan akademik adalah 0,351 lebih besar dari 0,05 dan variabel kenalan auditor adalah 0,355 atau lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98,061	,744		131,729	,000
Media_X1	3,414	,826	,209	4,131	,000
Pelatihan_Akademik_X2	4,131	,836	,255	4,939	,000
Kenalan_Auditor_X3	3,040	,912	,172	3,333	,001

a. Dependent Variable: Stereotip_Auditor

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Tabel 5 menggambarkan bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu, Media (X1) adalah 3,414, Pelatihan Akademik (X2) adalah 4,131 dan Kenalan Auditor (X3) adalah 3,040 dengan nilai konstan 98,061. Jadi nilai koefisien dari masing-masing variabel diatas dapat disubstitusikan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 98,061 + 3,414X_1 + 4,131 X_2 + 3,040 X_3 + e$$

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut uji t dalam penelitian ini: Dari data Tabel 5 dapat dipaparkan kesimpulan bahwa untuk pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian untuk melihat pengaruh variabel media terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Dari analisis data tabel diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel media terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian untuk melihat pengaruh variabel pelatihan terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Dari analisis data tabel diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pelatihan akademik terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian untuk melihat pengaruh variabel memiliki kenalan auditor terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Dari analisis data tabel diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel memiliki kenalan auditor terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang.

Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (media, pelatihan akademik dan memiliki kenalan auditor) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (stereotipe auditor). Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut uji F dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3503,448	3	1167,816	20,981	,000 ^b
	Residual	18257,106	328	55,662		
	Total	21760,554	331			

a. Dependent Variable: Stereotip_Auditor

b. Predictors: (Constant), Kenalan_Auditor_X3, Media_X1, Pelatihan_Akademik_X2

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Dari hasil Tabel 6 didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan artian menunjukkan bahwa variabel memiliki kenalan auditor, media dan pelatihan akademik berpengaruh terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,153	7,461

a. Predictors: (Constant), Kenalan_Auditor_X3, Media_X1, Pelatihan_Akademik_X2

b. Dependent Variable: Stereotip_Auditor

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Tabel 7 menunjukkan R square sebesar 0,161 atau 16,1%. Dapat disimpulkan bahwa 16,1% stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang dipengaruhi oleh variabel memiliki kenalan auditor, media dan pelatihan akademik, sisanya 83,9% dipengaruhi oleh lainnya selain memiliki kenalan auditor, media dan pelatihan akademik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media terhadap Stereotipe Auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang

Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa memiliki kenalan auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip dapat dihasilkan oleh sumber yang berbeda, ditransmisikan melalui media yang bervariasi dan terkait dengan berbagai nuansa yang agak berbeda. (Richardson et al., 2015) menegaskan bahwa di mana hubungan langsung dialami dengan anggota kelompok, stereotip kelompok itu akan berkembang di sekitar atribut khusus (fisik dan sikap). Media sebagai sumber informasi yang membentuk stereotipe auditor melalui media seperti: Majalah, Film dan surat kabar yang disampaikan adalah negatif, dimana menunjukkan akuntan sebagai konservatif, memiliki kepribadian yang tidak menarik dan membosankan. Tetapi pada generasi baru (Gen Z) yang lebih terpapar dari pada generasi sebelumnya dan terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi melalui platform media sosial, sehingga lebih mudah mendapatkan informasi tentang bagaimana profesi Auditor sebenarnya. Stereotipe negatif tentang profesi Auditor pun sudah mulai berubah kearah positif. Media sosial sangat mempengaruhi pencarian kerja mahasiswa sehingga kantor-kantor akuntan telah beralih ke situs jejaring sosial dan website profesional untuk menawarkan citra positif profesi auditor melalui strategi branding dan pemasaran sehingga meningkatkan citra positif profesi Auditor.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh media terhadap stereotipe Auditor, penelitian yang sama diantaranya penelitian (Richardson et al., 2015), (Espinosa-Pike et al., 2021), dan (Thuy et al.,

2022) yang menyatakan bahwa semakin terpapar media seseorang maka akan semakin baik persepsi tentang profesi Auditor.

Pengaruh Pelatihan Akademik terhadap Stereotipe Auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang

Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa memiliki kenalan auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dimana semakin sering mengikuti seminar atau kursus tambahan tentang profesi auditor maka semakin baik persepsi mahasiswa tentang stereotipe auditor. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip dapat dihasilkan oleh sumber yang berbeda, ditransmisikan melalui media yang bervariasi dan terkait dengan berbagai nuansa yang agak berbeda. (Richardson et al., 2015) menegaskan bahwa di mana hubungan langsung dialami dengan anggota kelompok, stereotip kelompok itu akan berkembang di sekitar atribut khusus (fisik dan sikap). Sumber informasi utama mengenai profesi Auditor bagi sebagian besar mahasiswa adalah pelatihan akademik dimana pengetahuan yang lebih baik pada stereotipe auditor maka akan menciptakan citra profesi yang baik. Pelatihan akademis tentang profesi auditor membentuk bakat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk karir audit yang sukses. Pelatihan akademik mampu mengurangi kesenjangan antara harapan masyarakat akan profesi auditor dengan kenyataan kinerja auditor karena pandangan mahasiswa tentang tanggung jawab audit dan nilai profesional lainnya berubah secara signifikan setelah mahasiswa mengambil kursus audit tambahan. Mahasiswa menganggap pekerjaan Auditor menawarkan lebih banyak kesempatan untuk pengembangan profesional, menganggap Auditor adalah orang yang kompeten, cerdas dalam pekerjaannya.

Studi yang dilakukan dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa kurikulum akuntansi adalah pengaruh utama pada stereotipe auditor. Stereotipe auditor yang negatif dapat berubah setelah mahasiswa sendiri mempelajari mata kuliah audit sehingga mampu membentuk pandangan yang lebih baik terhadap profesi auditor, mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih pilihan karir sebagai auditor dimasa depan. Dan pilihan untuk melakukan kursus tambahan tentang profesi auditor maka akan lebih memfokuskan bagaimana profesi auditor. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh pelatihan akademik terhadap stereotipe Auditor, penelitian yang sama diantaranya penelitian (Richardson et al., 2015), (Espinosa-Pike et al., 2021), (Thuy et al., 2022) dan (Caglio et al., 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan akademik akan membentuk persepsi yang baik terhadap profesi Auditor.

Pengaruh Memiliki Kenalan Auditor terhadap Stereotipe Auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang

Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa memiliki kenalan auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada uji t sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perspektif teori sosio-kognitif tentang stereotip menyatakan bahwa stereotip dapat dihasilkan oleh sumber yang berbeda, ditransmisikan melalui media yang bervariasi dan terkait dengan berbagai nuansa yang agak berbeda. (Richardson et al., 2015) menegaskan bahwa di mana hubungan langsung dialami dengan anggota kelompok, stereotip kelompok itu akan berkembang di sekitar atribut khusus (fisik dan sikap). Ketika tidak ada kontak langsung atau sering terjadi antara individu dan profesi, stereotip dikembangkan melalui

transmisi sosial dan budaya. Seseorang dapat memiliki persepsi yang baik tentang profesi auditor apabila memahami dengan jelas tentang pekerjaan dan karakteristik pribadi Auditor.

Kenalan Auditor merupakan salah satu sumber informasi utama terkait stereotype Auditor, dapat terjadi ketika keluarga/teman adalah seorang Auditor. Kontak langsung dengan kenalan auditor dapat memiliki persepsi stereotype Auditor yang baik. Seseorang dapat memiliki persepsi baik tentang profesi auditor apabila memahami dengan jelas tentang pekerjaan dan karakteristik pribadi auditor. Hal inilah yang kita dapatkan ketika kita memiliki kenalan seseorang yang berprofesi sebagai auditor, gambaran secara nyata bagaimana pekerjaan sebagai auditor. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh memiliki kenalan auditor terhadap stereotype Auditor, penelitian yang sama diantaranya penelitian (Richardson et al., 2015), (Espinosa-Pike et al., 2021), dan (Thuy et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak memiliki kenalan Auditor maka akan semakin baik persepsi tentang profesi Auditor.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh signifikan memiliki kenalan auditor, media dan pelatihan akademik terhadap stereotype auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang, peneliti dapat mengambil keputusan bahwa Media berpengaruh positif yang signifikan terhadap stereotype auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Dengan demikian media pada generasi baru (Gen Z) yakni media sosial membentuk citra positif pada profesi auditor, karena stereotype negatif tentang profesi Auditor pun sudah mulai berubah kearah positif. Media sosial sangat mempengaruhi pencarian kerja mahasiswa sehingga kantor-kantor akuntan telah beralih ke situs jejaring sosial dan website profesional untuk menawarkan citra positif profesi auditor melalui strategi branding dan pemasaran sehingga meningkatkan citra positif profesi Auditor.

Pelatihan Akademik berpengaruh positif yang signifikan terhadap stereotype auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Dengan artian sumber informasi pengetahuan tentang persepsi terhadap profesi auditor yang berasal dari pelatihan akademik mejadi informasi utama yang mampu mengurangi kesenjangan antara harapan masyarakat akan profesi auditor dengan kenyataan kinerja auditor karena pandangan mahasiswa tentang tanggung jawab audit dan nilai profesional lainnya berubah secara signifikan setelah mahasiswa mengambil kursus audit tambahan.

Memiliki kenalan auditor (keluarga/teman) berpengaruh positif yang signifikan terhadap stereotype auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Dengan demikian semakin banyak memiliki kenalan Auditor (keluarga/teman) maka akan semakin baik persepsi tentang profesi Auditor

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut: Partisipan merupakan mahasiswa S1 akuntansi yang belum merasakan dunia kerja sebagai auditor sebenarnya. Penggunaan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian, karena mahasiswa akuntansi bukan satu-satunya kelompok yang mewakili para professional audit dimasa depan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, diantaranya: penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian dengan menambah variabel lain yang memungkinkan

memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap stereotipe auditor pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, tidak hanya pada universitas negeri yang ada dikota tetapi seluruh universitas di kota padang sehingga permasalahan dapat terlihat secara generalisasi. Kemudian peneliti berikutnya juga diharapkan menambahkan jumlah sampel agar hasil penelitian yang lebih baik. Dan juga peneliti dapat menambahkan jenis perguruan tinggi yaitu tidak hanya perguruan tinggi yang berbentuk universitas. Perlu pengembangan instrument penelitian yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dan objek yang diteliti seiring dengan perubahan dan perkembangan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albu, N., Albu, C. N., Gîrbină, M. M., & Sandu, M. I. (2011). Framework for the analysis of the stereotypes in accounting. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 77(5), 874–878.
- Caglio, A., Cameran, M., & Klobas, J. (2018). What is an Accountant? An Investigation of Images. *European Accounting Review*, 28(5), 849–871. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1550000>
- Dimnik, T., & Felton, S. (2006). Accountant stereotypes in movies distributed in North America in the twentieth century. *Accounting, Organizations and Society*, 31(2), 129–155. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2004.10.001>
- Durocher, S., Bujaki, M., & Brouard, F. (2016). Attracting Millennials: Legitimacy management and bottom-up socialization processes within accounting firms. *Critical Perspectives on Accounting*, 39(2015), 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2016.02.002>
- Espinosa-Pike, M., Aldazabal, E., & Barrainkua, I. (2021). Undergraduate business students' perception of auditing: impact of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 699–723. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2020-2739>
- Friedman, A. L., & Lyne, S. R. (2001). The beancounter stereotype: Towards a general model of stereotype generation. *Critical Perspectives on Accounting*, 12(4), 423–451. <https://doi.org/10.1006/cpac.2000.0451>
- Gertsson, N., Sylvander, J., Broberg, P., & Friberg, J. (2017). Exploring audit assistants' decision to leave the audit profession. *Managerial Auditing Journal*, 32(9), 879–898. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2016-1381>
- Jeacle, I. (2008). Beyond the boring grey: The construction of the colourful accountant. *Critical Perspectives on Accounting*, 19(8), 1296–1320. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.02.008>
- McDowall, T., & Jackling, B. (2010). Attitudes towards the accounting profession: An Australian perspective. *Asian Review of Accounting*, 18(1), 30–49. <https://doi.org/10.1108/13217341011045999>
- Picard, C. F., Durocher, S., & Gendron, Y. (2014). From meticulous professionals to superheroes of the business world: A historical portrait of a cultural change in the field of accountancy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 27(1), 73–118. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2012-1087>
- Richardson, P., Dellaportas, S., Perera, L., & Richardson, B. (2015). Towards a conceptual framework on the categorization of stereotypical perceptions in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 35, 28–46. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.09.002>

- Thuy, N. T. T., Hanh, D. T. T., & Ho Thi Hong, M. (2022). Students' perception of the auditing profession in Vietnam: The effect of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2154058>
- Sudaryono. (2018). *Metedologi Penelitian*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Wells, P. K. (2017). A comment on the paper "the Accountant: A Character in Literature" and an agenda for research on the accountant stereotype. *Meditari Accountancy Research*, 25(1), 28–36. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2016-0091>
- Zdolsek, D. (2013). Slovene students' perception of auditors: Is there a stereotype? *Actual Problems of Economics*, 149(11), 338–345.